

## PENERAPAN METODE TAHFIDZ DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SEKOLAH ISLAM: MA TAHFIZUL QUR'AN NURUL AZMI

Muhammad Fikri Iadwaree

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email Korespondensi: [fikree52334@gmail.com](mailto:fikree52334@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to describe the application of the tahfidz method in learning the Qur'an at MA Tahfizul Qur'an Nurul Azmi and identify supporting and inhibiting factors. The study used a descriptive qualitative approach with data obtained through observation, interviews, and documentation of the principal, tahfidz teachers, and students. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the tahfidz method is implemented in a structured manner through memorization, murojaah, talaqqi, and tahsin activities of the Qur'an. The program implementation is supported by a regular schedule, competent teacher guidance, and a conducive school environment. Supporting factors include student motivation, parental support, and a systematic tahfidz program. Inhibiting factors include differences in students' memorization abilities, lack of consistency in murojaah, and time constraints between academic activities and tahfidz. The study concluded that the implementation of the tahfidz method has been running well and has contributed positively to improving students' memorization of the Qur'an, so it is necessary to strengthen murojaah, improve teacher competence, and have closer cooperation between schools and parents.*

**Keywords:** Tahfidz Method, Al-Qur'an Learning, Qur'an Memorization, Islamic School

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Nurul Azmi serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru tahfidz, dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tahfidz diterapkan secara terstruktur melalui kegiatan setoran hafalan, murojaah, talaqqi, dan tahsin Al-Qur'an. Pelaksanaan program didukung oleh jadwal yang teratur, bimbingan guru yang kompeten, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Faktor pendukung meliputi motivasi siswa, dukungan orang tua, dan program tahfidz yang sistematis. Adapun faktor penghambat mencakup perbedaan kemampuan menghafal siswa, kurangnya konsistensi dalam murojaah, serta keterbatasan waktu antara kegiatan akademik dan tahfidz. Penelitian menyimpulkan bahwa penerapan metode tahfidz telah berjalan baik dan berkontribusi positif terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa, sehingga perlu penguatan murojaah, peningkatan kompetensi guru, serta kerja sama yang lebih erat antara sekolah dan orang tua.

**Kata Kunci:** Metode Tahfidz, Pembelajaran, Hafalan, Al-Qur'an, Sekolah Islam

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam yang berisi petunjuk, tuntunan, dan nilai-nilai kehidupan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt., sesama manusia, serta lingkungan sekitarnya. Sebagai kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat istimewa dalam kehidupan umat Islam karena menjadi sumber utama ajaran Islam yang mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, muamalah, dan berbagai persoalan kehidupan lainnya. Allah Swt. menjamin keaslian Al-Qur'an sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Hijr ayat 9, sehingga umat Islam memiliki kewajiban untuk menjaga, mempelajari, memahami, serta mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk upaya menjaga kemurnian Al-Qur'an adalah dengan membaca dan menghafalkannya (Shihab, 2013).

Kegiatan menghafal Al-Qur'an atau tahfidz merupakan tradisi yang telah berlangsung sejak masa Rasulullah saw. Pada masa tersebut, para sahabat menerima wahyu secara langsung dari Nabi Muhammad saw., kemudian menghafalkannya dan menyampaikannya kepada generasi berikutnya. Tradisi menghafal Al-Qur'an terus berkembang hingga saat ini dan menjadi salah satu sarana penting dalam menjaga keaslian teks Al-Qur'an dari perubahan maupun penyimpangan. Selain memiliki nilai ibadah yang tinggi, menghafal Al-Qur'an juga memberikan berbagai manfaat bagi individu, seperti meningkatkan daya ingat, melatih kedisiplinan, membentuk karakter Islami, serta menumbuhkan kecintaan terhadap ajaran Islam.

Dalam perkembangan pendidikan Islam modern, program tahfidz Al-Qur'an menjadi salah satu program unggulan yang banyak diterapkan di berbagai lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Program ini tidak hanya bertujuan menghasilkan peserta didik yang memiliki hafalan Al-Qur'an yang baik, tetapi juga membentuk generasi yang berakhlak mulia, berkepribadian Islami, serta memiliki kemampuan akademik yang seimbang dengan kemampuan spiritualnya. Menurut Ramayulis (2015), pendidikan Islam memiliki tujuan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara menyeluruh, baik aspek intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Oleh karena itu, program tahfidz menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam tersebut.

Keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya, seperti motivasi peserta didik, dukungan orang tua, lingkungan belajar, kompetensi guru, serta metode pembelajaran yang digunakan. Di antara faktor-faktor tersebut, metode pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi sarana utama dalam membantu peserta didik menghafal, menjaga, dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Metode yang tepat dapat memudahkan peserta didik dalam proses menghafal sehingga target hafalan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Metode tahfidz merupakan cara, teknik, atau strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Berbagai metode telah dikembangkan untuk membantu peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan dan karakteristik masing-masing. Beberapa metode yang sering digunakan antara lain metode talaqqi, yaitu pembelajaran dengan cara guru membacakan ayat kemudian diikuti oleh peserta didik; metode takrir, yaitu pengulangan ayat secara terus-menerus hingga hafal; metode muroja'ah, yaitu mengulang hafalan yang telah diperoleh agar tidak mudah lupa; serta metode tasmi', yaitu memperdengarkan hafalan kepada guru atau teman untuk mendapatkan koreksi dan evaluasi (Sa'dulloh, 2008). Penggunaan berbagai metode tersebut secara terpadu dapat membantu peserta didik mencapai kualitas hafalan yang lebih baik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tahfidz yang tepat dapat memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan hafalan peserta didik. Menurut Pebpriza et al. (2022), penerapan metode tahfidz yang terstruktur mampu meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik karena proses pembelajaran dilakukan secara sistematis, bertahap, dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian Nafiah et al. (2022) menjelaskan bahwa kegiatan muroja'ah yang dilakukan secara rutin memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas dan ketahanan hafalan peserta didik. Semakin sering peserta didik melakukan muroja'ah, semakin kuat pula hafalan yang dimiliki sehingga risiko lupa dapat diminimalkan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh banyaknya hafalan yang diperoleh, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan pembelajaran yang diterapkan oleh lembaga pendidikan.

MA Tahfizul Qur'an Nurul Azmi merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menjadikan tahfidz Al-Qur'an sebagai program unggulan dalam proses pendidikannya. Lembaga ini berkomitmen untuk mencetak generasi Qur'ani yang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an, memahami nilai-nilai Islam, serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, sekolah menerapkan berbagai metode tahfidz yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan target hafalan yang telah ditetapkan. Selain itu, kegiatan pembelajaran tahfidz didukung oleh guru-guru yang kompeten, jadwal yang terstruktur, serta lingkungan pendidikan yang kondusif untuk menghafal Al-Qur'an.

Meskipun demikian, pelaksanaan program tahfidz tentu tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan, seperti perbedaan kemampuan peserta didik, tingkat motivasi belajar yang beragam, serta keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian mengenai penerapan metode tahfidz di MA Tahfizul Qur'an Nurul Azmi menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode tahfidz dalam proses pembelajaran, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta memberikan gambaran mengenai efektivitas metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan program tahfidz yang lebih efektif dan berkualitas di masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka rumusan masalahnya adalah bagaimana penerapan metode tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Nurul Azmi?. Sehingga tujuan dari penelitian Untuk mendeskripsikan penerapan metode tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Nurul Azmi.

## LITERATUR REVIEW

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk generasi yang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Tahfidz secara bahasa berarti menjaga, memelihara, dan menghafal sesuatu agar tetap melekat dalam ingatan. Dalam konteks pendidikan Islam, tahfidz Al-Qur'an dipahami sebagai proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap dengan memperhatikan ketepatan bacaan, tajwid, makharijul huruf, serta kesinambungan hafalan. Menurut Sa'dulloh (2008), keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembinaan hafalan. Oleh karena itu, pemilihan metode tahfidz yang tepat menjadi faktor penting dalam mencapai target hafalan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tahfidz yang sistematis dapat meningkatkan kualitas hafalan peserta didik. Metode talaqqi merupakan salah satu metode yang banyak digunakan dalam pembelajaran tahfidz karena memungkinkan peserta didik menerima bacaan secara langsung dari guru sehingga kesalahan bacaan dapat segera diperbaiki. Penelitian yang dilakukan oleh Pebpriza et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan metode talaqqi secara terstruktur mampu meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik karena adanya interaksi langsung antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode takrir atau pengulangan hafalan juga terbukti efektif dalam memperkuat daya ingat peserta didik terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan. Menurut Wahyudi dan Syahid (2019), pengulangan yang dilakukan secara konsisten dapat membantu siswa mempertahankan hafalan dalam jangka waktu yang lebih lama dan mengurangi kemungkinan terjadinya lupa.

Selain talaqqi dan takrir, metode muroja'ah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari program tahfidz Al-Qur'an. Muroja'ah merupakan kegiatan mengulang kembali hafalan yang telah diperoleh agar tetap terjaga kualitas dan kelancarannya. Nafiah et al. (2022) menjelaskan bahwa peserta didik yang rutin melaksanakan muroja'ah memiliki tingkat ketahanan hafalan yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang hanya fokus pada penambahan hafalan baru. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz tidak hanya diukur dari jumlah hafalan yang dicapai, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam menjaga hafalan tersebut secara berkelanjutan. Oleh karena itu, banyak lembaga pendidikan Islam menerapkan jadwal muroja'ah harian sebagai bagian dari program pembelajaran tahfidz.

Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran tahfidz juga menjadi perhatian dalam berbagai penelitian. Menurut Ramayulis (2015), lingkungan belajar yang kondusif, kompetensi guru, motivasi peserta didik, serta dukungan orang tua merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Hasanah (2021) menemukan bahwa peserta didik yang memperoleh dukungan penuh dari keluarga cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam mencapai target hafalan. Sebaliknya, kurangnya motivasi, keterbatasan waktu belajar, serta penggunaan metode yang kurang sesuai dapat menjadi hambatan dalam proses tahfidz. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan pembelajaran yang baik agar seluruh faktor pendukung dapat dimaksimalkan dan hambatan yang ada dapat diminimalkan.

Berdasarkan kajian literatur tersebut, dapat dipahami bahwa metode tahfidz memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik. Berbagai metode seperti talaqqi, takrir, muroja'ah, dan tasmi' telah terbukti efektif dalam membantu proses menghafal apabila diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan. Namun demikian, setiap lembaga pendidikan memiliki karakteristik, strategi, dan pola penerapan yang berbeda sesuai dengan kondisi peserta didik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Oleh karena itu, penelitian mengenai penerapan metode tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Nurul Azmi penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai implementasi metode tersebut serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya dalam meningkatkan kualitas hafalan peserta didik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan metode tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Nurul Azmi serta

menggambarkan berbagai fenomena yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Moleong (2021), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah.

### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai penerapan metode tahfidz, faktor pendukung, faktor penghambat, serta dampaknya terhadap peserta didik. Menurut Sugiyono (2023), penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek penelitian sesuai dengan kondisi yang sebenarnya tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di MA Tahfizul Qur'an Nurul Azmi, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki program unggulan tahfidz Al-Qur'an. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut secara aktif menerapkan program tahfidz sebagai bagian dari kurikulum dan kegiatan pembelajaran peserta didik.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, yaitu:

1. Kepala MA Tahfizul Qur'an Nurul Azmi.
2. Guru tahfidz Al-Qur'an.
3. Peserta didik yang mengikuti program tahfidz.

Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2023).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang akurat dan lengkap, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Nurul Azmi. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data mengenai metode yang digunakan guru, aktivitas peserta didik, serta kondisi lingkungan belajar yang mendukung pelaksanaan program tahfidz.

#### **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru tahfidz, dan peserta didik. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan metode tahfidz, faktor pendukung, faktor penghambat, serta dampak program tahfidz terhadap perkembangan peserta didik. Menurut Moleong (2021), wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi profil sekolah, jadwal kegiatan tahfidz, buku setoran hafalan, data peserta didik, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen lain yang berkaitan dengan program tahfidz.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahapan, yaitu:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengorganisasi data yang diperoleh dari lapangan sehingga data menjadi lebih terarah sesuai dengan fokus penelitian.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, maupun deskripsi yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hasil penelitian dan menarik kesimpulan.

#### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian untuk memastikan keabsahan data.

### Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2023), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, teknik, dan waktu pengumpulan data. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Triangulasi Sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru tahfidz, dan peserta didik.
2. Triangulasi Teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Triangulasi Waktu, yaitu melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang beragam, serta analisis data yang sistematis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai penerapan metode tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Nurul Azmi serta berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan program tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penerapan Metode Tahfidz dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Nurul Azmi

Penerapan metode tahfidz di MA Tahfizul Qur'an Nurul Azmi merupakan salah satu program unggulan yang bertujuan untuk mencetak generasi Qur'ani yang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an sekaligus berakhlak mulia. Program tahfidz dilaksanakan secara terencana melalui jadwal khusus yang telah disusun oleh pihak sekolah sehingga peserta didik dapat menghafal Al-Qur'an secara bertahap dan berkesinambungan.

Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran diawali dengan kegiatan talaqqi, yaitu peserta didik membaca ayat Al-Qur'an di hadapan guru sebelum mulai menghafalkannya. Melalui metode ini, guru dapat memperbaiki kesalahan bacaan, makharijul huruf, serta hukum tajwid yang masih kurang tepat. Metode talaqqi dianggap sangat penting karena hafalan yang baik harus diawali dengan bacaan yang benar. Menurut Sudiby et al. (2023), metode talaqqi merupakan salah satu metode yang paling efektif dalam pembelajaran tahfidz karena adanya interaksi langsung antara guru dan peserta didik sehingga kesalahan bacaan dapat segera diperbaiki.

Setelah peserta didik memahami cara membaca ayat dengan benar, mereka melanjutkan proses menghafal menggunakan metode takrir atau pengulangan. Dalam metode ini, peserta didik mengulang ayat yang akan dihafal berkali-kali hingga hafal di luar kepala. Pengulangan dilakukan secara mandiri maupun bersama-sama di bawah bimbingan guru. Menurut Sa'dulloh (2008), pengulangan merupakan kunci utama dalam proses menghafal Al-Qur'an karena semakin sering ayat diulang, semakin kuat pula hafalan yang tersimpan dalam ingatan.

Selanjutnya, peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan setoran hafalan kepada guru tahfidz. Kegiatan ini dilakukan secara berkala untuk mengetahui perkembangan hafalan peserta didik. Guru akan menilai kelancaran, ketepatan bacaan, serta kekuatan hafalan yang dimiliki peserta didik. Setoran hafalan juga berfungsi sebagai sarana evaluasi bagi guru untuk menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

Selain menambah hafalan baru, peserta didik juga diwajibkan melakukan muroja'ah atau mengulang hafalan yang telah diperoleh sebelumnya. Kegiatan muroja'ah dilaksanakan setiap hari baik secara individu maupun kelompok. Muroja'ah memiliki peran penting dalam menjaga hafalan agar tidak mudah hilang. Hasil penelitian Nafiah et al. (2022) menunjukkan bahwa peserta didik yang rutin melakukan muroja'ah memiliki kualitas hafalan yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang kurang konsisten dalam mengulang hafalan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan metode tahfidz di MA Tahfizul Qur'an Nurul Azmi telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah hafalan peserta didik serta kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Program tahfidz juga mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah sehingga pelaksanaannya dapat berlangsung secara optimal.

### **Faktor Pendukung Penerapan Metode Tahfidz**

Keberhasilan program tahfidz di MA Tahfizul Qur'an Nurul Azmi dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang saling berkaitan. Faktor pertama adalah motivasi peserta didik. Motivasi yang tinggi menjadi pendorong utama bagi peserta didik untuk mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Motivasi tersebut muncul dari keinginan untuk menjadi hafiz Al-Qur'an, memperoleh pahala, serta harapan untuk memberikan mahkota kemuliaan kepada kedua orang tua di akhirat sebagaimana dijelaskan dalam berbagai hadis tentang keutamaan penghafal Al-Qur'an.

Faktor kedua adalah kompetensi guru tahfidz. Guru memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik selama proses menghafal. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan evaluator. Menurut Arief (2002), keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kompetensi guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.

Faktor ketiga adalah dukungan orang tua. Orang tua berperan dalam memantau hafalan peserta didik di rumah serta memberikan motivasi agar peserta didik tetap istiqamah dalam

menghafal Al-Qur'an. Dukungan keluarga sangat penting karena sebagian besar waktu peserta didik berada di lingkungan rumah.

Faktor keempat adalah lingkungan sekolah yang kondusif. Lingkungan yang religius dan dekat dengan aktivitas Al-Qur'an membantu peserta didik lebih fokus dalam menghafal. Kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di sekolah juga memberikan suasana yang mendukung keberhasilan program tahfidz.

Faktor kelima adalah program tahfidz yang terstruktur. Adanya target hafalan yang jelas, jadwal khusus tahfidz, serta sistem evaluasi yang teratur membuat proses pembelajaran lebih efektif. Menurut Pebpriza et al. (2022), program tahfidz yang terstruktur mampu meningkatkan pencapaian hafalan peserta didik karena proses pembelajaran berlangsung secara sistematis.

### **Faktor Penghambat Penerapan Metode Tahfidz**

Selain faktor pendukung, terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaan program tahfidz di MA Tahfizul Qur'an Nurul Azmi. Salah satu faktor yang paling sering ditemukan adalah perbedaan kemampuan menghafal peserta didik. Setiap peserta didik memiliki tingkat kecerdasan, konsentrasi, dan daya ingat yang berbeda sehingga proses pencapaian target hafalan juga berbeda-beda.

Faktor berikutnya adalah kurangnya konsistensi dalam melakukan muroja'ah. Sebagian peserta didik lebih fokus pada penambahan hafalan baru dibandingkan menjaga hafalan lama. Akibatnya, hafalan yang telah diperoleh menjadi mudah lupa. Menurut Nafiah et al. (2022), kurangnya muroja'ah merupakan salah satu penyebab utama menurunnya kualitas hafalan Al-Qur'an.

Kendala lainnya adalah keterbatasan waktu. Peserta didik harus membagi waktu antara kegiatan akademik, kegiatan ekstrakurikuler, dan program tahfidz. Kondisi tersebut terkadang menyebabkan peserta didik merasa lelah sehingga konsentrasi dalam menghafal menjadi berkurang.

Selain itu, terdapat faktor kejenuhan dan menurunnya motivasi belajar. Menghafal Al-Qur'an membutuhkan proses yang panjang dan konsistensi yang tinggi. Apabila peserta didik tidak mendapatkan motivasi yang cukup, maka semangat mereka dalam menghafal dapat menurun.

### **Dampak Penerapan Metode Tahfidz terhadap Peserta Didik**

Penerapan metode tahfidz di MA Tahfizul Qur'an Nurul Azmi memberikan berbagai dampak positif terhadap perkembangan peserta didik. Dari aspek akademik, peserta didik mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, memahami hukum tajwid, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu mencapai target hafalan yang telah ditentukan oleh sekolah.

Dari aspek karakter, program tahfidz membantu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kesabaran, dan ketekunan. Peserta didik menjadi lebih terbiasa mengatur waktu antara kegiatan belajar dan kegiatan menghafal. Menurut Ramayulis (2015), pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik aspek intelektual, spiritual, maupun moral.

Selain itu, program tahfidz juga meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an. Mereka menjadi lebih sering membaca, mengulang, dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak mulia.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tahfidz di MA Tahfizul Qur'an Nurul Azmi telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an serta pembentukan karakter peserta didik. Penggunaan metode talaqqi, takrir, muroja'ah, dan setoran hafalan terbukti efektif dalam membantu peserta didik mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Dukungan guru, orang tua, dan lingkungan sekolah menjadi faktor utama keberhasilan program, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu mendapatkan perhatian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz di masa mendatang.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penerapan Metode Tahfidz dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MA Tahfizul Qur'an Nurul Azmi, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tahfidz telah dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur melalui berbagai kegiatan, seperti talaqqi, takrir, muroja'ah, dan setoran hafalan. Metode-metode tersebut diterapkan secara berkelanjutan untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sekaligus menjaga kualitas hafalan yang telah diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik, baik dari segi kemampuan hafalan Al-Qur'an maupun pembentukan karakter. Peserta didik mengalami peningkatan dalam kelancaran membaca Al-Qur'an, penguasaan tajwid, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kecintaan terhadap Al-Qur'an. Keberhasilan penerapan metode tahfidz didukung oleh beberapa faktor, yaitu motivasi peserta didik yang tinggi, kompetensi guru tahfidz yang memadai, dukungan orang tua, lingkungan sekolah yang kondusif, serta program tahfidz yang terstruktur. Namun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti perbedaan kemampuan menghafal peserta didik, kurangnya konsistensi dalam melakukan muroja'ah, keterbatasan waktu antara kegiatan akademik dan tahfidz, serta menurunnya motivasi belajar pada sebagian peserta didik.

Dengan demikian, penerapan metode tahfidz di MA Tahfizul Qur'an Nurul Azmi dapat dikatakan berjalan dengan baik dan efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas program tahfidz melalui penguatan kegiatan muroja'ah, peningkatan kompetensi guru, serta kerja sama yang lebih erat antara sekolah, peserta didik, dan orang tua agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal.

## REFERENSI

- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Fitriani, N., & Hasanah, U. (2021). Peran lingkungan keluarga dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 145–156.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nafiah, R., Marlina, & Romdloni. (2022). Penerapan metode tahfidz dan takrir dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 87–98.
- Pebpriza, R., Iswantir, Aprison, W., & Husni, A. (2022). Penerapan metode tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern I'aanatuth Thalibiin Perawang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11245–11252.

- Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sa'dulloh. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Shihab, M. Q. (2013). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sudiby, A., Hidayat, S., & Muthoifin. (2023). Penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran tahfizul Qur'an. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 5804–5809.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, A., & Syahid, A. (2019). Efektivitas metode takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa. *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Pendidikan Islam*, 4(2), 87–98.